Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

Pelatihan Pembuatan Kompos Untuk Petugas Dan Lansia

Linda Barus[1], Suami Indarwati[2], Ferizal Masra[3]

[1,2,3]Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung
(*email korespondensi: ferizalmasra@gmail.com*)

ABSTRAK

Permasalahan sampah telah menjadi salah satu isu sentral yang sangat serius di banyak negara termasuk Indonesia. Tidak ada di satu kawasan Indonesia pun yang terbebas dari sampah. Akibat jumlah penduduknya yang sangat besar, maka hasil dari produksi manusia khususnya dari jenis sampah rumah tangga juga sangat besar. Secara rata-rata, volume sampah yang dihasilkan oleh manusia adalah sekitar 0,5 kg / per kapita tiap hari, Kepala DLH Provinsi Lampung, Emilia Kusumawati mengatakan dari 1,64 juta ton sampah yang dihasilkan pada 2022 itu, per harinya dihasilkan 4.515 ton sampah. "Selama 2022 di Lampung terdapat timbunan sampah sebanyak 1,64 juta ton. Itu per harinya ada 4.515 ton sampah," kata Emil. Jumlah timbulan sampah ini meningkat dibandingkan 2019 lalu yang hanya menghasilkan 1,46 juta ton per tahun. (Kusumawati, E. (2023)). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi edukasi terkait keterampilan yang bisa dilakukan dalam menangani sampah organik yang ada disekitarnya. Pada akhirnya, diharapkan agar warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar dapat merasakan manfaat dari hasil ilmu yang telah disalurkan oleh tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang sehingga dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola sampah disekitar yang hasilnya dapat bernilai ekonomis, dan permasalahan lingkungan yang ada dapat teratasi dengan baik. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu bahan-bahan pengomposan, Metode penyuluhan yang digunakan adalah cemarah dan tanya-jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan petugas dan lansia dalam pengolahan sampah sebagai kompos. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa penyuluhan materi teori dan praktek pembuatan kompos kepada warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar mendapat tanggapan yang sangat baik, dan dalam kegiatan ini peserta pengabdian sangat antusias dalam menerimanya.

Kata kunci : Pengolahan, Sampah Organik, Pembuatan Kompos.

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

ABSTRACT

The waste problem has become a very serious central issue in many countries including Indonesia. There is not a single region in Indonesia that is free from waste. Due to its very large population, the results of human production, especially from household waste, are also very large. On average, the volume of waste produced by humans is around 0.5 kg / per capita per day, Head of the Lampung Provincial Environmental Service, Emilia Kusumawati said that of the 1.64 million tons of waste produced in 2022, 4,515 tons of waste are produced per day. "During 2022 in Lampung there was a pile of 1.64 million tons of waste. That's 4,515 tons of waste per day," said Emil. The amount of waste generated has increased compared to 2019 which only produced 1.46 million tons per year. (Kusumawati, E. (2023)). The purpose of this community service is to provide education related to skills that can be done in handling organic waste around it. In the end, it is hoped that the residents of the UPTD for Elderly Social Services Tresna Werdha Natar can feel the benefits of the knowledge that has been distributed by the Community Service Team of the Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang so that they can be more creative and innovative in managing waste in the surrounding area, the results of which can have economic value, and existing environmental problems can be resolved properly. The materials used in this activity are composting materials, the counseling method used is lectures and questions and answers. The results of this activity are to increase the knowledge of officers and the elderly in processing waste as compost. The conclusion in the community service activity, namely in the form of counseling on theoretical and practical materials for making compost to residents of the UPTD for Elderly Social Services Tresna Werdha Natar, received a very good response, and in this activity the community service participants were very enthusiastic in receiving it.

Keywords : Processing, Organic Waste, Compost Making.

PENDAHULUAN

Sampah menurut UU No. 18 tahun 2008, didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Faktanya, yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah ketika sampah dengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat yang terdiri dari sampah daun, sampah kertas, sampah plastik, sampah logam, dan lain sebagainya. Sampah-sampah tersebut selanjutnya dapat bereaksi secara kimia antara satu dengan lainnya yang dapat membentuk senyawa berbahaya. Dampak negatif yang ditimbulkannya semakin meningkat ketika produk senyawa berbahaya itu terserap ke tanah, ikut aliran air, ataupun terbebas ke udara yang dapat terhirup oleh makhluk hidup lain termasuk manusia yang tentunya juga sangat membahayakan bagi kesehatan makhluk hidup dan juga bagi ekosistem lingkungan.

Permasalahan sampah telah menjadi salah satu isu sentral yang sangat serius di

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

banyak negara termasuk Indonesia. Tidak ada di satu kawasan Indonesia pun yang terbebas dari sampah. Akibat jumlah penduduknya yang sangat besar, maka hasil dari produksi manusia khususnya dari jenis sampah rumah tangga juga sangat besar. Secara rata-rata, volume sampah yang dihasilkan oleh manusia adalah sekitar 0,5 kg / per kapita tiap hari, Kepala DLH Provinsi Lampung, Emilia Kusumawati mengatakan dari 1,64 juta ton sampah yang dihasilkan pada 2022 itu, per harinya dihasilkan 4.515 ton sampah. "Selama 2022 di Lampung terdapat timbunan sampah sebanyak 1,64 juta ton. Itu per harinya ada 4.515 ton sampah," kata Emil. Jumlah timbulan sampah ini meningkat dibandingkan 2019 lalu yang hanya menghasilkan 1,46 juta ton per tahun. (Kusumawati, E. (2023)).

Sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Adanya kebijakan berupa pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimalisasi sampah serta memaksimalisasi daur ulang dan pengomposan disertai TPA yang juga lebih ramah lingkungan. Sistem pengelolaan sampah secara terpadu tersebut berarti mengkombinasikan pengurangan sumber sampah, daur ulang & guna ulang, pengkomposan, insinerasi serta pembuangan akhir. Sebagai contoh, pengurangan sumber sampah bagi rumah tangga berarti menanamkan kebiasaan untuk tidak boros dalam penggunaan barang-barang keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik (Mulasari, Husodo, Muhadjir, 2016).

Selain itu, masyarakat juga perlu melakukan daur ulang dan guna ulang sampah khususnya pada sampah non organik seperti plastik, kertas, alumunium, gelas, logam dan lain-lain. Sementara untuk sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Guna mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah solusi yang cukup efektif dilakukan mulai dari sekolah, rumah tangga hingga sampai distribusi ke TPA. Di samping itu, daur ulang dan guna ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternatif (biogas, kompos, kertas daur ulang, dan lain sebagainya) selain untuk mengurangi jumlah sampah yang ada.

Pemilihan untuk warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi edukasi terkait keterampilan yang bisa dilakukan dalam menangani sampah organik yang ada disekitarnya. Pada akhirnya, diharapkan agar warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar dapat merasakan manfaat dari hasil ilmu yang telah disalurkan oleh tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang sehingga dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola sampah disekitar yang hasilnya dapat bernilai ekonomis, dan permasalahan lingkungan yang ada dapat teratasi dengan baik.

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

MASALAH

UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Terletak di Jl. Sitara No.1490, Muara Putih, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35362. Warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar yaitu terdiri dari petugas dan lansia. Pemahaman penduduk tentang pengolahan sampah masi tergolong kurang, sehingga masi di jumpai khususnya sampah organik daun-daun dari pepohonan dan sisa dapur dibakar atau menumpuk begitu saja tidak terolah dengan baik, hal tersebut yang mendasari dilakukanya kegiatan pengabdian masyarakat. Target kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar khususnya petugas, dalam melakukan pengelolaan sampah organik menajdi kompos. Berikut peta lokasi UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Terletak di Jl. Sitara No.1490, Muara Putih, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

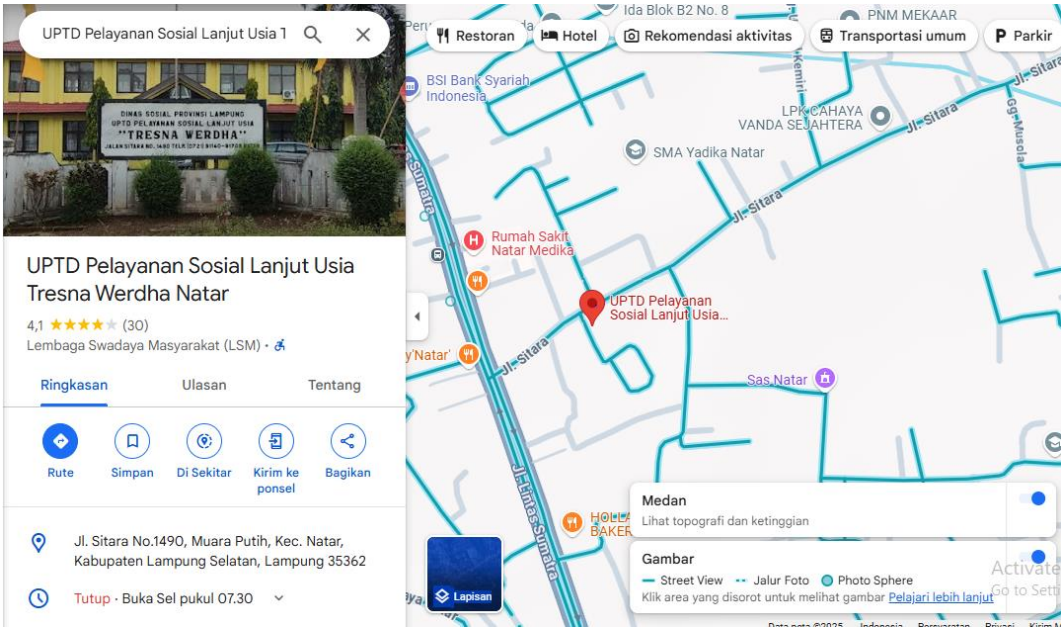

Gambar 2.1. UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar

METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah perwakilan petugas sebanyak 20 orang dan lansia sebanyak 80 orang di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar. Langkah awal dalam kegiatan ini dimulai dengan memberikan pertanyaan terbuka (*pre test*) tentang pengelolaan sampah khususnya sampah organik menjadi kompos. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan materi tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos. Metode penyuluhan yang digunakan adalah cemarah dan tanya-jawab. Untuk memudahkan penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan media slide (power point) dan leaflet.

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

Penyampaian materi dilakukan 30 menit dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta (*post test*) kemudian dilanjutkan dengan praktek membuat kompos secara langsung dipandu dengan tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos berlangsung lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang hadir sekitar 20 petugas dan 80 lansia. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

Gambar 4.1. Penyuluhan dan tanya jawab tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos

Penyuluhan tentang pengelolaan dan pengolahan limbah/sampah rumah tangga dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa materi teori, sesi tanya jawab dan dilanjutkan praktek pembuatan pupuk kompos. Materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai seputar definisi sampah, pengelolaan sampah dengan cara pengomposan, klasifikasi sampah, dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik, cara mengelola dan mengolah sampah.

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

Gambar 4.1. Pelaksanaan Pembuatan Kompos

Setelah selesai penyampaian materi dan tanya jawab warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar langsung diajak untuk mempraktikkan bagaimana cara mengelola sampah menjadi pupuk kompos. Dimulai dari tahap awal yaitu pembuatan pupuk kompos dengan cara mengumpulkan sampah-sampah organik yang akan dijadikan pupuk kompos, Sampah organik rumah tangga yang telah dikumpulkan kemudian dicacah hingga menjadi berukuran kecil. Semakin kecil partikel cacahan sampah, semakin cepat pengomposan berlangsung, Selanjutnya, ditambahkan kompos jadi/tanah/pupuk kandang sebagai inokulan, Bahan-bahan tersebut kemudian dicampurkan secara merata dengan larutan aktivator EM4 hingga mencapai konsistensi yang tidak terlalu kering, Bahan yang telah tercampur rata kemudian disimpan dalam wadah tertutup rapat, dalam hal ini tim pengabdian masyarakat juga sambil menejlasakan cara *treatment* hingga dapat mengasilkan pupuk kompos yang baik yaitu dengan edikusai bahwa komposwadah tertutup rapat dan didiamkan selama 4 minggu, Setiap 4 hari sekali, bahan diaduk agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik, Selama proses pengomposan, suhu dalam wadah akan naik. Ini menandakan bahwa mikroorganisme sedang bekerja, Setelah 4 minggu, pengomposan selesai, ditandai dengan suhu dalam wadah yang menjadi normal kembali. Pada tahap ini, kompos siap digunakan. (Jurnal Pengabdian Masyarakat BUGUH. Vol 1 No 1 2021).

Pada saat pelaksanaan warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar terlihat begitu antusias mengikuti instruksi yang diberikan oleh tim, sehingga akhirnya menghasilkan keterampilan berupa pupuk kompos, yang mana hasil pupuk kompos tersebut dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri, dan apabila ditekuni layak untuk dipasarkan.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan petugas tentang cara pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan sampah organik menjadi kompos ini ini penting untuk dilaksanakan agar sampah organik yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari tidak menjadi sumber cemaran lingkungan serta hasil kompos dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Hal ini sejalan dengan Jurnal: Jurnal Ilmu-Ilmu Agroteknologi "Kompos sebagai hasil dari pengomposan dan merupakan salah satu pupuk organik yang memiliki fungsi penting terutama dalam bidang pertanian antara lain: Pupuk organik mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah. Meningkatkan daya serap tanah terhadap air dan zat hara, memperbesar daya ikat tanah berpasir. Memperbaiki drainase dan tata udara di dalam tanah. Membantu proses pelapukan dalam tanah (Intara et al., 2011; Sholihah & Nurhidayati, 2018).

Selain bermanfaat pembuatan pupuk kompos ini juga tergolong ramah lingkungan, hal ini sejalan dengan jurnal "Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI" bahwa pelatihan dengan menggunakan hasil kompos metode takakura diakui oleh warga sebagai pratik yang mudah, sedernaha, dan bermanfaat untuk penghijauan lingkungan."

Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119
https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI

Vol 7, No. 1 Mei 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 256-258

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pembuatan Kompos Untuk Petugas Dan Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Tahun 2025" berupa pemberian penyuluhan materi teori dan praktek kepada warga UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar mendapat tanggapan yang sangat baik. Pelatihan cara pembuatan pupuk kompos diharapkan bisa dipraktekkan ke depannya, agar dampak negatif dari timbunan-timbunan sampah yang dapat merusak lingkungan dapat teratasi. Selanjutnya kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan sekaligus mendekatkan dunia perguruan tinggi dengan masyarakat.

REFERENSI

Jurnal Ilmu-Ilmu Agroteknologi Vol 10, No 1. Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. DOI: https://doi.org/10.32502/jk.v10i1.190

Jurnal Pengabdian Masyarakat BUGUH. Vol 1 No 1 2021. Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan

DOI: https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64

Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Vol.4 No.2, November 2020. Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. DOI: https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2155

Kusumawati, E. (2023). Peningkatan Jumlah Timbulan Sampah. https://radarlampung.disway.id/read/661829/timbulan-sampah-di-lampung-makin-meningkat-empat-tahun-terakhir

Mulasari, Asti, Adi Heru Husodo, dan Noeng Muhadjir. 2016. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannnya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf